Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)
Vol. 8 No. 3 July 2024
e-ISSN : 2656-6753, p-ISSN: 2598-9944
DOI: *10.58258/jisip.v7i1.7320/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index*

Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Media Kotak Pintar Pada Kelompok B di KB Rinjani

Neni Suryanirmala[1], Baiq Desi Arfini[2], Zul Haeri[3]
[13]Universitas Teknologi Mataram, [2]STIT NU AL Mahsuni

Article Info
Article history:
Received: 25 July 2024
Publish: 31 July 2024

Keywords:
Kemampuan Membaca Permulaan, Media Kotak Pintar, Kelompok B

Abstract
Kemampuan membaca permulaan perlu dirangsangsejak anak usia diniagar anak tidak mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang study pada tingkatan pendidikan selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan media kotak pintarpada kelompok B di KB Rinjani. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratifyang menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di KB Rinjani sebanyak 13 anak. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anakdapat ditingkatkan menggunakan media kotak pintar. Peningkatan kemampuan membaca permulaan tersebut dapat dilihat berdasarkan persentase yang meningkat dari pra tindakan sebesar 0% mengalami peningkatan 7,96%. Pada siklus I menjadi 7,96% pada siklus II meningkat 76,93% menjadi 84,62% dengan kriteria berkembang sangat baik.

This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional

Corresponding Author:
Neni Suryanirmala
Universitas Mataram
Email: Neni@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan dasar yang wajib terpenuhi untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman seseorang. Pendidikan dini. Menurut Madyawati (2016) Pendidikan anak usia dini adalah jenjang Pendidikan dasar yang mengupayakan pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun dengan pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki Pendidikan lebih lanjut. Pada rentamg usia ini, anak-anak memiliki proses peekembangan dan pertumbuhan yang pesat dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyid (2019) bahwa pada masa anak usia dini, anak akan lebih mudah menerima, mengikuti, melihat dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan. Pada rentang usia ini, anak-anak memiliki proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat dalam kehidupannya.

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak kanak adalah pengembangan Bahasa. Pembelajaran Bahasa untuk anak usia dinidiarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan Bahasa sangat penting bagi anak, karena Bahasa digunakan untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan. Perkembangan Bahasa anak usia dini menurut Izzaty, dkk (2018:107) adalah Bahasa secara keseluruhan mencakup kemampuan mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Menurut Eliason dalam Susanto kemampuan belajar membaca membutuhkan waktu, kesabaran, dan kesiapan. Anak yang menyukai gambar atau huruf sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca, membuka pintu baru, informasi dan menyenangkan.

Menurut Steinberg (Susanto, 2011) membaca permulaan adalah program terapan untuk mengajarkan suatu perhatian memalu bahan ajar, permainan dan kegiatan inovatif.

kemampuan membaca pada anak usia dini disebut dengan kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan dapat diartikan suatu tahapan awal yang dilakukan anak agar bisa memiliki kecakapan dalam membaca. pada tahap permulaan inilah anak anak mulai belajar mengenal symbol Bahasa. Kemampuan yang diperlukan dalam membaca adalah mengenal bentuk huruf, mengenal perbedaan huruf, mengenal rangkaian pola dan mengenal perbedaan inotasi.

Hasil penelitian berdasarkan observasi yang dilakukan, menujukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B masih kurang lancer. Rendahnya kemampuan membaca permulaan anak dapat diketahui ketika guru melakukan penilaian didalam proses belajar membaca kata, kemampuan mendengar, kemampuan menyimak, kemampuan berbicara dan kemampuan menulis. Kemampuan anak dalam mebaca huruf belum jelas dan ada Sebagian juga yang belum mengenal huruf. Kadang anak masih bingung membedakan huruf b, d, n, m,p dan q. sehingga anak sering keliru dalam melafalkan huruf tersebut. Selain itu dalam tahap pemahaman anak-anak cenderung tidak dapat menyebutkan Kembali apa yang telah disampaikan. Anak-anak masih membutuhkan bimbingan dari guru untuk memahami lambang huruf dan bunyi huruf, tidak hanya secara mengajarkan secara lisan akan tetapi guru juga membutuhkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf.

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah dengan cara melakukan pembelajaran sambil bermain dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Dengan adanya media tersebut bisa membantu guru dalam mengenalkan huruf dan menggambungkan huruf menjadi kata. Untuk itu peneliti, menganggap perlu melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian dengan menggunakan media kotak pintar. Dengan menggunakan media kotak pinta kita berharap dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B2 di TK.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriftif. Bogdan dan Taylor, Laxy J. (2010) memandang bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriftif yang bertujuan untuk menggamabarkan atau memaparkan hasil penelitian. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berusaha memahami Bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua metode ini langsung menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden. Selain itu seperti yang dinyatakan oleh moleong (2009), metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam penelitian ini penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di KB Rinjani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Febuari 2023. Populasi dalam Penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di KB Rinjani. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling.

Dalam penelitian ini, teknik dan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan antara lain adalah:

a. Wawancara

Wanwancara merupakan salah satu tekhnik yang dapat di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Tehnik wawancara dalam penelitian ini menggunakan tehnik wawancara mendalam untuk pengumpulan data. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Wawancara adalah percakapan dengan maksud terentu.

b. Dokumentasi

Sukardi (2011:81) menyatakan bahwa dokumentasi adalah cara memperoleh data dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana melakukan kegiatan sehari-hari. Selain menggunakan observasi, wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat dan sebagaianya. Data berupa dokumentasi bisa dipakai untuk emnggali informasi yang tejadi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap sumber data, karena banyak hal yang harus dijadikan sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan atau memprediksi kejadian saat penelitian. Analisis dokumentasi ini akan sangat membantu untuk melengkapi dan memperdalam hasil pengamatan. Dengan demikian perlu pendokumentasi untuk melengkapi penelitian dan memperoleh gambaran yang sedang terjadi dalam setiap peristiwa.

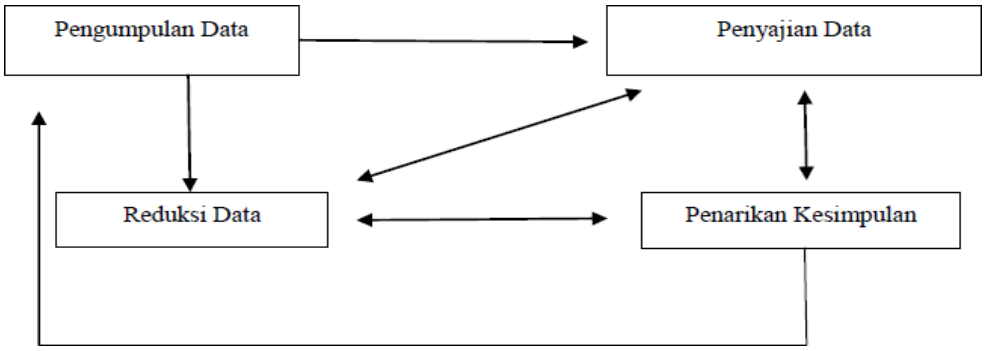
c. **Observasi**

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematik dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama terhadap kejadian yang sedang berlangsung dan dapat di analisis pada saat itu juga. Di dalam penelitian ini peneliti mengamati yang berkaitan dengan membaca permulaaan untuk siswa siswa di KB Rinjani.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisa logika komparatif abstraktif yaitu suatu logika yang menggunakan cara perbandingan. konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian *(incidence)* yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung Boengin (2011).

Analisis penelitian ini dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian dan selanjutnya di sepanjang melakukan penelitian.Jadi semenjak memperoleh data dari lapangan baik dari hasil observasi, wawancara atau dokumentasi langsung dipelajari dan dirangkum, ditelaah dan dianalisis sampai akhir penelitian. Selanjutnya alur analisis data yang penulis gunakan adalah:

Langkah-langkah analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Komponen dalam Analisis
Data Sugiyono (2013: 338)

Untuk memudahkan dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka peneliti perlu menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan Sebelum melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa data tentang kemampuan membaca anak pada kelompok B di KB Rinjani. Peneliti menemukan bahwa kondisi membaca permulaan anak sangat rendah yaitu dari anak terdapat 8 anak yang membacanya permulaannya baik, sedangkan 17 anak lainnya membaca permulaannya masih rendah. Dengan adanya hasil observasi awal maka peneliti ingin melakukan suatu kajian analisis tentang membaca permulaan anak di KB Rinjani.

Peneliti melakukan observasi dan tahap pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah disusun. Pada tahap observasi, peneliti sebagai observer sedangkan yang melaksanakan pembelajaran adalah guru kelas. Peneliti yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dengan merekam aktivitas anak saat kegiatan pembelajaran membaca menggunakan media kotak pintar. Indikator yang diamati yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf, menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, menghubungkan gambar dengan kata, dan membaca gambar yang memiliki kata sederhana.

Dengan menggunakan Metode kotak pintar untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak pada TK B dengan Kriteria:

1. Menyebutkan simbol-simbol huruf
2. Menyebutkan kata kata yang mempunyai huruf awal yang sama
3. Mengubungkan gambar dengan kata
4. Membaca gambar yang memiliki kata sederhana.

Dengan menggunakan kotak pintar anak- anak mulai antusias dan sangat senang, hal ini dikarenakan pembelajaran membaca permulaan disertai dengan penggunaan media kotak pintar merupakan kegiatan baru. Selain itu item-item didalam kotak pintar juga membuat anak tertarik karena huruf, kata, kalimat sederhana, dan gambarnya memiliki warna yang menarik sebab pada biasanya anak hanya menggunakan LKA dan media papan tulis dalam pembelajaran membaca.

Sesuai Indikator pertama dan kedua yaitu menyebutkan simbol huruf yang dikenal dan mengenal bunyi huruf. Indikator ini menunjukkan bahwa separuh sampel berada pada kategori muncul. Pada saat melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk mekihat tingkat keberhasilan dengan menggunakan kotak pintar. Berdasarkan hasil observasi yang menjadi kendala antara lain, item pada media yang digunakan dalam pelajaran membaca terutama pada penulisan huruf kurang besar sehingga beberapa anak masih mengalami kesulitan dan kurang jelas. Indikator membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana memiliki lebih dari dua suku kata per katanya sehingga anak-anak masih kesulitan dalam membaca. Proses pembelajaran masih kurang adanya motivasi dari guru kepada anak saat anak membaca sehingga anak masih malu-malu dan kurang bersemangat saat maju membaca menggunakan media kotak pintar.

Pembahasan

Dengan menggunakan media pembelajaran kotak pintar anak-anak mendapatkan

manfaat belajar, anak dapat terlibat aktif dan berpartisipasi bersama guru. Mendengarkan bunyi dan melihat bendanya secara konkrit secara bersamaan dapat meningkatkan perkembangan berpikir pada anak usia dini, sehingga anak menjadi kaya akan informasi. Dengan demikian, anak dapat mengamati secara langsung dan anak dapat belajar serta mengingat tentang kegiatan yang sudah pernah dilakukan dan dilihatnya. Dari beberapa kali menggunakan kotak pintar Anak sudah memilik kemampuan mengidentifikasi huruf awal pada suatu kata atau benda serta membedakan huruf memerlukan contoh yang konkrit dan sering ditemukan.

Selain itu, penggunaan media kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Peningkatan ini disebabkan karena adanya bentuk yang memiliki dimensi dan warna warni yang memungkinkan perhatian anak menjadi fokus. Meskipun telah mengalami peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi dari kriteria keberhasilan penelitian.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di KB Rinjani pada kelompok B mengalami peningkatan, dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca permulaan untuk kriteria "Berkembang Sangat Baik" pada setiap siklusnya. Para Pra Tindakan menunjukkan hasil 0% Siklus I meningkat menjadi 7,69%

Segingga mengalami peningkatan sebesar 7,69%. Siklus II meningkat menjadi 84,62%, mengalami peningkatan kembali sebesar 76,93%. Pembelajaran dikatan berhasil karena perhitungan persentase kemampuan membaca permulaan sudah mencapai kriteria berkembang sangat baik ≥ 76%.

Keberhasilan terseut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) mempersiapkan media dan mengkondisikan anak, (2) memberitahukan tema pembelajaran serta menjelaskan cara bermain dan memberi contoh, (3) anak diberi kesempatan untuk mengambil item dari dalam kotak pintar dan menempel ataupun melepas item-itemnya, (4) anak bermain serta melakukan sesuai perintah dan contoh guru dalam pembelajaran kemampuan membaca pada indikator 1 sampai 4 sesuai yang direncanakan peneliti, dan (5) mendampingi dan memotivasi anak apabila ada yang mengalami kesulitan sehingga guru dapat membantunya serta tidak memaksa anak untuk harus menjawab atau melakukan dengan benar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
   Guru dapat menggunakan media kotak pintar sebagai alternatif serta variasi kegiatan dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti aspek lain dalam berbahasa, misalnya pada kemampuan mendengar, berbicara, maupun menulis, sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Amini, M., Chandrawati, T., & Novita, D. (2014). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka

Akbar, S. (2010). *Penelitian tindakan kelas filosofi, metodologi, implementasi*. Yogyakarta: CV.Cipta Medika.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.* Jakarta:Rineka Cipta

Harnanto, S. (2016). *Alat peraga kotak belajar ajaib (kobela) dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian sekolah dasar.* Diunduh pada tanggal 12 Januari 2020 dari http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pend as/article/view/738

Hartati, S. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Izzaty, R. E., dkk. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Nielsen, D. M. (2008). *Mengelola kelas untuk guru tk*. Jakarta: PT. Indeks

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Purwanto, N. (2006). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, W. (2011). *Penelitian tindakan kelas.*

Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suhartono. (2005). *Kemampuan berbahasa anak usia dini*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

Witaningsih. (2016). Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan media kotak pintar pada Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Pucang, Kabupaten Tulungagung. *Skripsi*. UN PGRI Kediri.

Yoni, A., dkk. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Famili.